

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia, dari saat pembuahan hingga saat kematian, memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Karena belajar adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan, maka setiap manusia dituntut untuk belajar, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Tidak ada cara untuk memperoleh informasi tanpa belajar. Semakin besar kehausan manusia akan informasi, semakin cepat kemajuan teknologi pada waktu-waktu tertentu. Jumlah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu negara karena berkorelasi dengan standar hidup dan kesejahteraan penduduk negara tersebut.

Manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan makhluk lain karena dirancang dengan sempurna oleh Allah Swt. Setidaknya ada lima manfaat yang dimiliki manusia. Yang pertama diciptakan dalam bentuk yang paling murni yakni manusia. Kedua, Allah Ta'ala telah memberikan manusia kemampuan untuk berpikir. Manfaat ketiga adalah bahwa nafsu adalah sifat alami manusia. Adanya hati nurani pada manusia merupakan manfaat yang keempat. Kelima, orang bebas memilih sesuai dengan kecenderungannya masing-masing.¹

Hal-hal yang menjadikan seorang muslim lurus imannya, pahala ibadahnya, hal-hal yang melegalkan akad dan muamalahnya, dan hal-hal yang dia perlukan dari urusan-urusan yang dia kerjakan dan manfaatkan dalam agama adalah hal-hal yang harus dicari oleh seorang muslim.² Apakah seseorang itu laki-laki atau perempuan, menuntut ilmu itu wajib dalam masyarakat muslim. Harus ada umat Islam yang tertinggal untuk berkembang menjadi pribadi yang saleh karena tidak semua umat Islam bisa berjihad untuk menjadi tentara atau

¹Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Posdakarya, 2005), 7-10.

²Muhammad Jamaluddin, *Adab-Adab Penuntut Ilmu dan Pengajar Agar Ilmu Melekat dan Bermanfaat*. (Jakarta: Darul Haq, 2019), 39.

melakukan kegiatan lain berupa informasi yang mengarahkan mereka ke arah yang tepat.¹ Sebagaimana terekam dalam Alquran surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ آلْحَوْصُونَ يُفَكَّرُونَ فَكَّرُوا عَنْكُمْ لِقَاءَ أَعْيُنِنَا وَأَنْتُمْ كَالْعِزَّةِ
وَمَا كَانَ آلْحَوْصُونَ يُفَكَّرُونَ فَكَّرُوا عَنْكُمْ لِقَاءَ أَعْيُنِنَا وَأَنْتُمْ كَالْعِزَّةِ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Q.S. At-Taubah : 122/Q.S. 9:122)²

Perlu digarisbawahi bahwa sementara setiap Muslim, termasuk wanita muslim, diharuskan mempelajari beberapa ilmu, mereka hanya diwajibkan untuk mempelajari ilmu yang sekarang diperlukan. Sebaik-baik amal adalah menjunjung tinggi (amal) yang diwajibkan pada saat itu, sebagaimana dikatakan: Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dibutuhkan pada saat itu.³ Oleh karena itu, akan bermanfaat jika kita dapat mempraktikkan pemahaman baru kita dan menyelaraskan upaya amal kita dengan sains.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt kepada umat manusia di dunia ini melalui almarhum Nabi Muhammad Saw. Islam adalah agama monoteistik dengan berbagai ajaran tentang bagaimana menjalani hidup Anda dan berhubungan dengan Tuhan Anda, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya. Sejak saat itu, Rasulullah Saw juga melakukan kegiatan dakwah.

Islam sebagai agama yang berdakwah selalu memerintahkan pemeluknya untuk menginternalisasi, menyebarluaskan, mentransformasikan, dan mengaktualisasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, agar di era informasi dan komunikasi kontemporer ini, baik di dunia maupun di akhirat, manusia dapat hidup dengan aman. dan kekayaan. Oleh karena itu, dapat

¹Tim MPK Pendidikan Agama Islam UNIMED, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), 136.

²Departemen Agama RI. "Alquran dan Terjemahannya". (Jakarta: PT Syamil Cipta Mandiri, 2005). Qs. At-Taubah/9:122.

³Imam Az-Zarjuni, *Ta'limul Muta'alim, Terj. Abdurrahman Azzam*. (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2019), 36.

dikatakan bahwa tindakan dakwah memang diperlukan dalam rangka menyebarkan risalah Islam. Islam sesekali dapat dikenal, dihayati, dan diamankan oleh manusia berkat dakwah.⁴

Diharapkan mereka dapat menunaikan kewajibannya sebagai umat Islam. Dakwah bukan hanya domain ulama atau otoritas agama lainnya. Karena dakwah tidak terbatas pada topik agama, setiap Muslim bisa melakukannya. Dakwah menggunakan berbagai aktor, pesan, format, media, mitra dalam dakwah, dan metodologi. Kita boleh yakin bahwa dakwah berperan dalam segala hal yang berkaitan dengan Islam. Dakwah adalah darah kehidupan Islam; hanya melalui dakwah Islam dapat bergerak dan bertahan.⁵ Dakwah adalah bahasa Arab untuk "ajakan" atau "panggilan". Salah satu frase agama yang banyak disalahpahami baik dari segi fungsi maupun esensinya adalah "dakwah". Padahal ungkapan itu sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia yang baku dan multifaset. Misalnya, kata dakwah digambarkan sebagai dakwah dalam bahasa Indonesia, yang bisa berimplikasi baik dan negatif. Sebaliknya, dakwah dalam konteks agama Islam selalu baik dan unik. secara khusus mendorong lebih banyak ibadah dan pemujaan kepada Khaliq Selain itu, ajaran dasar yang diperlukan termasuk dalam Alquran dan Sunnah.⁶

Berbicara tentang dakwah dan pesan dakwah tidak dapat dipisahkan. Ajaran Islam harus menyampaikan pesan yang belum terbukti kebenarannya. Pengkhotbah adalah orang-orang yang harus menyebarkan berita kebenaran ini. Da'i harus mendukung pesan dakwah dengan penalaran logis dan data dari berbagai sumber agar mitra dakwah yakin menerima kebenarannya.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengajak orang lain untuk mengikuti Allah dengan cara yang masuk akal dengan menawarkan nasihat yang baik dan terlibat dalam debat yang membangun. Ayat 125 Q.S. An-Nahl memperjelas hal ini::

أعد لى سبلى برك بأل حكمة وألم عظة عول حسنة و جدلهم تبائل َّ ه أح دس إن برك وه أعمل
بمن ضل عن سبلى وهو أعمل بألم دتهن

⁴Alwi Shihab, *Islam Inklusif*. (Bandung: Mizan, 1998), 252.

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana, 2012), 5.

⁶Sunarto AS, *Etika Dakwah*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125/Q.S. 16:125)⁷

Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana komunikasi dapat berdampak pada keberhasilan dan efisiensi upaya dakwah. Upaya dakwah dilakukan dalam upaya mendorong manusia untuk mengikuti jalan Allah Swt. dan berpegang pada amalan Islam yang diterima masyarakat. Selain itu, dakwah bertujuan untuk menyampaikan prinsip-prinsip agama Islam kepada populasi besar yang tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentangnya. Pesan-pesan dakwah ini akan membantu individu lebih memahami dan mengenal Islam. Ungkapan “pesan dakwah” dianggap lebih dapat diterapkan untuk menggambarkan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah yang disajikan secara verbal, visual, atau artistik dan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan bahkan mungkin mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah. Secara teori, pesan apapun bisa menjadi pesan dakwah asalkan tidak bertentangan dengan dua sumber utama, Alquran dan Hadits. Pesan dakwah dapat disampaikan secara lisan atau melalui penggunaan media, tergantung dari cara penyampaiannya.⁸

Dakwah tentunya membutuhkan media yang dapat menjangkau seluruh masyarakat luas. Karena dakwah pada dasarnya mengandung keinginan untuk mendorong setiap orang untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencegah perbuatan negatif. Tidak dapat disangkal bahwa kemajuan teknologi telah memudahkan manusia untuk mengatasi tantangan dalam hidup. Populasi umum memiliki akses yang jauh lebih cepat ke informasi tentang peristiwa global dan seringkali mengetahui lebih banyak tentang peristiwa internasional daripada peristiwa domestik. Dengan bantuan kemajuan teknis ini, hampir setiap wilayah di

⁷Departemen Agama RI. *“Alquran dan Terjemahannya”*. (Jakarta: PT Syamil Cipta Mandiri, 2005). Qs. At-Taubah/16:125.

⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 98.

belahan dunia ini dapat diakses. sedemikian rupa sehingga desa global perlu dibentuk atau sudah ada.⁹

Peneliti memilih salah satu video tertanggal 7 April 2021 dalam kajian Ta'lim Walmuta'alim dengan tema “Niat Menuntut Ilmu” setelah menelusuri video di channel YouTube Al-Bahjah TV. Berbagai pesan dakwah dalam video ini dapat diserap. Untuk alasan ini, peneliti memilih klip dari 7 April 2021, dengan waktu tayang 52:09 menit dan 8.575 kali penayangan.

Video ini memiliki keunikan serta ketertarikan tersendiri bagi peneliti yakni, video yang diunggah dengan judul “Niat Menuntut Ilmu” dirasa cocok untuk dipelajari dan dibedah isi pesan dakwahnya. Karena judul tersebut cocok dengan masalah yang dihadapi oleh setiap manusia, bahwa hampir setiap manusia membayar “harga” yang mahal baik berupa tenaga, waktu, hingga harta demi menuntut ilmu agar meraih kesuksesan di masa depan. Namun di balik biaya yang dikeluarkan tersebut, banyak para penuntut ilmu yang tidak menyadari makna pesan dalam menuntut ilmu. Sehingga, tidak sedikit manusia menuntut ilmu hanya untuk mendapatkan gelar pendidikan sebagai status sosial, atau bertujuan mendapatkan jaminan hidup yang lebih baik di masa depan tanpa merenungkan keadaannya kelak di akhirat. Ilmu yang dipelajarinya hanya berhenti sampai pada dirinya saja, tidak tersampaikan dan teramalkan terus kepada orang lain. Tentu hal ini dapat berakibat juga pada kemaslahatan umat dalam berkembang menuju kehidupan yang lebih baik dan membahayakan dirinya sendiri kelak di akhirat. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pesan dakwah “Niat Menuntut Ilmu” yang disampaikan dalam video tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat adalah Bagaimana rumusan teori yang dibangun dari Pesan dakwah Ustadz Buya Yahya dalam tema “Niat Menuntut Ilmu” di YouTube, adapun rumusan masalahnya adalah:

⁹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 5.

1. Apa saja isi ceramah Buya Yahya tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut?
2. Metode apa yang digunakan oleh Buya Yahya dalam berceramah tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut?
3. Apa saja pesan dakwah yang ada pada ceramah Buya Yahya tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi ceramah Buya Yahya tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Buya Yahya dalam berceramah tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada ceramah Buya Yahya tentang “Niat Menuntut Ilmu” dalam video tersebut.

D. Batasan Istilah

1. Pesan dakwah

Pesan dapat dirasakan atau diterima oleh panca indera karena memiliki bentuk fisik¹⁰ Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, tetapi sebagian orang juga meyakini bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada komunikan; mereka percaya bahwa pesan adalah tanda atau simbol yang ditransmisikan melalui saluran tertentu dengan harapan akan menimbulkan atau mengungkapkan makna tertentu pada penerimanya. orang lain yang diajak bicara.¹¹

Kata dalam bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*, yang berarti mengajak, mengambil, dan menyeru, merupakan sumber dari kata dakwah. Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah sebagai membimbing manusia dengan lembut ke

¹⁰Morissan, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2013), 19.

¹¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

jalan yang lurus sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹²

Keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya merupakan pesan dakwah, yaitu segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah. Pada dasarnya materi dakwah yang memuat ajaran Islam membentuk isi komunikasi dakwah. Tiga kategori ajaran Islam ini adalah: topik agama (Aqidah), masalah hukum Islam (Syariah), dan masalah karakter (Akhlak).¹³

2. Niat

Dalam bahasa Arab, kata “niat” mengacu pada keinginan dan komitmen yang kuat untuk memperoleh sesuatu. *Niyyatu*, yang diterjemahkan menjadi "keinginan untuk melakukannya tanpa keraguan", adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keinginan yang terkait dengan suatu tindakan. Cara lain untuk memikirkan niat adalah sebagai keinginan yang berhubungan dengan tugas yang sedang dilakukan atau akan dilakukan.¹⁴

3. Menuntut ilmu

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ilmu pengetahuan sebagai “Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut prosedur tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan fenomena tertentu dalam ranah pengetahuan”.¹⁵ Baik pria maupun wanita yang mengidentifikasi sebagai Muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Rasulullah Saw menetapkan *Fardhu 'Ain* bagi setiap Muslim untuk melakukan praktik memperoleh informasi dan ilmu yang dibutuhkan oleh umat Islam untuk menegakkan urusan agama mereka. Mengetahui akidah, menjalankan perintah

¹²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Prenada Media Group, 2009), 13.

¹³Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 38.

¹⁴Eny Winaryati, *Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*. (Semarang: UNIMUS Press, 2014), 6-7.

¹⁵Wihadi Admojo, et. al., *Kamus Besar Indonesia, Cet.I*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 324.

Allah, dan menjauhi larangan-Nya adalah contoh-contoh ilmu yang *Fardhu 'Ain*, yaitu ilmu yang wajib dipraktikkan oleh semua orang yang sudah baligh.¹⁶

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman bagaimana sebuah media menciptakan berita atau ilmu dan menyampaikan pesan dakwah melalui YouTube Al-Bahjah TV oleh Ustadz Buya Yahya tentang “Niat Menuntut Ilmu”.
 - b. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada khasanah keilmuan dan menawarkan perspektif segar tentang bagaimana ilmu berkembang, khususnya di bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam subjek penelitian Ilmu Dakwah.
 - c. Hal ini dimaksudkan agar dapat dibaca sebagai literatur oleh orang-orang yang ingin menimba ilmu tentang media komunikasi dan ilmu dakwah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pengelola Channel YouTube Al-Bahjah TV
 Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi sehingga menjadi masukan atas framing yang dibuat untuk penayangan video “Niat Dalam Menuntut Ilmu”.
 - b. Bagi Penceramah ustadz Buya Yahya

 Sebagai bentuk bahan masukan dalam berceramah di hadapan khalayak maupun di depan kamera melalui karya ilmiah ini agar pesan dakwah lebih efektif tersampaikan kedepannya.
 - c. Bagi Penonton

¹⁶Suja'i Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan dalam Prespektif Hadis Nabi”, *Jurnal Ushuludin*, Vol. 21 No. 1, (Januari 2014): 65.

Sebagai bahan masukan dalam menerima pesan yang disampaikan dalam video “Niat Dalam Menuntut Ilmu” pada channel YouTube Al-Bahjah TV.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan sistematika dalam penulisan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang analisis framing, definisi pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah, definisi niat, dalil tentang niat, tata cara niat, definisi ilmu, arah dan tujuan menuntut ilmu, niat dalam menuntut ilmu, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Disertai dengan profil Buya Yahya dan profil akun YouTube Al-Bahjah TV.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai pesan dakwah yang diperoleh berdasarkan teknik analisis framing model A. Gamson dan Modigliani

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran pada penelitian ini.